

GAYA BAHASA RETORIS EROTESIS DALAM LIRIK LAGU CIPTAAN DISH//

Artika Florentina

Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
artika.18049@mhs.unesa.ac.id

Didik Nurhadi, M.Pd., M.A., Ph.D.

Dosen S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya didiknurhadi@unesa.ac.id

Abstract

Humans as social beings, need language as a communication tool to convey messages directly or indirectly. One way of conveying indirect messages is through literature works, for example like poetry or song lyrics. Lyrics as a literature work are influenced by the style of language that can strengthen the impression of conveying the intent and meaning of a song. This research studying about rhetorical style of erotica in the lyrics of DISH // songs. Erotic rhetorical style or rhetorical questions are usually used in speech. Meanwhile, how is the use and function of erotic rhetorical style in song lyrics? This research is a qualitative research using an objective approach and the method of observing in the collection and analysis of research data. This research use the theory of Seto Kenichi, Seiichi Makino and Michio Tsutsui to analyze to answer the formulated problem. As a result of the analysis, found 13 data included in the rhetorical style of eroticism, including 1 data using the form of a rhetorical question (i), 2 data using the form (ii), 2 data using the form (iii), 1 data using the form form (iv), and 7 data using form (v). Of the 13 data, each has a different function, including 2 data showing anger and frustration, 4 data showing expressions of surprise, 2 data expressing joy, 2 data expressing pleas, 1 data showing rejection, and 2 data expressing accusations. Through this analysis, found that the data of rhetorical questions in DISH//s songs mostly revealing the meaning of the song as a whole. This is because analysis of rhetorical questions is not only from one sentence, but also before and after the sentence.

Keywords: erotic rhetorical style, song lyrics.

アブストラック

社会的である人間は、メッセージを直接的に、あるいは間接的に伝えるためのコミュニケーション手段である言語が必要である。間接的にメッセージを伝える一つの例は、詩や歌詞の形で文学作品を作ることである。文学作品である歌詞は、歌詞の本意や意味の伝える印象を強められる言語の文体に大きく影響を受ける。本研究では、DISH//によって作曲された曲の歌詞におけるエロテシスの修辭的文体について論じる。エロテシス修辭、または修辭的な疑問の文体は、通常、スピーチで使用されている。一方、歌詞におけるエロテシス修辭的文体の使用と機能はどうか？本研究は、研究データの収集や分析において、客観的アプローチと聞き取り方法を用いた定性研究である。また、著者も瀬戸賢一や牧野誠一や筒井道雄によって作られた理論を用いて問題の定式化を分析した。分析結果としては、エロテシス修辭的文体に含まれるデータを13個見つけ、その中は1つのデータが修辭的疑問の形であり (i)、2つのデータが (ii)の形であり、2つのデータが (iii)の形であり、1つのデータが (iv)の形であり、7つのデータが (v)の形である。その13個のデータはそれぞれの機能を持ち、その中は2つが怒りや欲求不満を示し、4つのデータが驚きの表現を示し、2つのデータが喜びを表し、2つのデータが頼みを示し、1のデータが断りを示し、2つのデータが告発を示す。その分析を通じ、DISH//によって作曲された曲の歌詞にある数修辭的文体のデータの多くは、徹底的に曲の意味を明らかにすることができる。なぜかといえば、修辭的疑問の言及と分析は単なる1つの文だけでなく、その文の前と後ろでも検討されるからである。

キーワード：エロテシス修辭的文体、歌詞

PENDAHULUAN

Kehadiran bahasa sebagai alat komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sosial manusia. Menurut Rahardjo dalam Nurgiyantoro (2017:11), komunikasi merupakan proses penyusunan kode atau simbol bahasa oleh pengirim yang kemudian dilakukan penbongkaran kode atau simbol tersebut oleh penerima sebagai bentuk penyampaian pesan. Secara umum komunikasi bisa dilakukan secara verbal, yaitu melalui bahasa lisan maupun tulisan, dan nonverbal yaitu melalui bahasa tubuh, gerakan tubuh atau anggota tubuh tertentu, serta bahasa isyarat. Meskipun begitu, komunikasi secara non verbal bisa dikatakan hanya sebagai bentuk bantuan pengungkapan lebih dalam dan penegasan konteks, karena pesan yang disampaikan tetap akan lebih efektif jika menggunakan bahasa.

Menurut Brown dalam Nurgiyantoro (2017:9), bahasa dapat dipahami sebagai sebuah sistem arbitrer atau bebas kehendak yang diungkapkan melalui lisan, tulisan, dan gestur dengan tujuan dapat dipahami oleh masyarakat. Bahasa dalam kaitannya dengan komunikasi selalu berkaitan dengan penyampaian pesan. Proses penyampaian pesan antara manusia bisa sangat berbeda-beda bergantung dari setiap individu, mulai dari komunikasi langsung secara lisan dalam kehidupan sehari-hari hingga dalam bentuk tulisan berupa karya sastra. Karya sastra merupakan bahasa yang dipadupadankan hingga membentuk ciptaan atau kreasi dalam bentuk tulisan yang di antaranya bisa berupa puisi, cerpen, novel dan karya sastra lainnya. Salah satu karya sastra yang banyak dinikmati oleh masyarakat adalah puisi yang berupa lirik lagu. Hal ini dikarenakan lirik lagu merupakan puisi yang dipadukan dengan musik dan bisa sangat memengaruhi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bahasa Jepang, lirik lagu disebut dengan 抒情詩 (*jojoushi*) atau sajak untuk nyanyian (Morioka dalam Ghofur, 2014:38). Penyampaian pesan dalam lirik lagu tentu ada yang secara langsung dan ada yang secara tidak langsung. Hal tersebut menandakan bahwa lirik lagu dipengaruhi oleh gaya bahasa yang dalam bahasa Jepang disebut 比喩 (*hiyu*).

Menurut Keraf (2010:129), gaya bahasa disebut juga dengan *trope* atau *figure of speech*. Dalam kaitannya dengan langsung tidaknya makna yang disampaikan, gaya bahasa dibagi atas dua kelompok, yaitu *gaya bahasa retoris* dan *gaya bahasa kiasan*. Gaya bahasa retoris merupakan penyimpangan biasa dari susunan dan hubungan kata untuk mencapai efek tertentu, sedangkan gaya bahasa kiasan merupakan penyimpangan yang lebih jauh, terutama dalam bidang makna. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti tentang gaya

bahasa retoris terkhusus pada gaya bahasa retoris erotesis atau pertanyaan retoris.

Retorika dalam hubungannya dengan stile yang merupakan penggunaan bahasa secara konkret, erat kaitannya dengan pragmatik. Hal ini karena dalam berkomunikasi langsung secara lisan dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam bentuk tulisan berupa karya sastra, tentu ada hal-hal lain yang terlibat selain bahasa dalam berlangsungnya keberhasilan penyampaian pesan. Yule dalam Nurgiyantoro (2017:26) menyatakan bahwa pragmatik adalah sebuah bidang keilmuan dalam bidang disiplin kebahasaan yang mempelajari makna, makna lebih, atau bahkan makna lain dari suatu penuturan yang melibatkan konteks. Green (Nurgiyantoro, 2017:26) menggarisbawahi bahwa pragmatik juga berurusan dengan retorika.

Rhetorical question (pertanyaan retorikal) adalah suatu pertanyaan yang digunakan dalam pidato atau tulisan dengan tujuan sebagai penekanan dan tidak menghendaki adanya suatu jawaban (Keraf, 2010:134). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2017:271), penggunaan gaya bahasa retoris erotesis dimaksudkan untuk menimbulkan efek retoris yang mengena dan sekaligus terhubung dengan pembaca atau pendengar secara rasional maupun irasional. Nurgiyantoro juga mengungkapkan bahwa stile yang berupa pertanyaan retoris menekankan pengungkapan tentang gagasan atau sesuatu dengan menampilkan semacam pertanyaan yang sebenarnya tidak menghendaki jawaban (2017:271).

Dalam bahasa Jepang, pertanyaan retoris disebut dengan *shuujiteki gimonhou* 修辭的疑問法 atau *erotesisu shuujiteki buntai* エロテシスの修辭的文体. Dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang, pertanyaan retoris erat kaitannya dengan pragmatik seperti dikemukakan oleh Green (Nurgiyantoro, 2017:271) bahwa pragmatik berkaitan dengan retorika, dengan begitu gaya bahasa retoris erotesis yang merupakan bagian dari retorika tentu berhubungan dengan pragmatik. Menurut Nababan dalam I Made Purwa (2015:14) konsep terpenting yang paling menonjol dalam ilmu pragmatik sebagai suatu cabang bahasa adalah implikatur. Sedangkan Gunawan dalam I Made Purwa (2015:14) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan implikatur adalah ungkapan yang sebenarnya dari suatu ujaran tidak sama dengan apa yang diucapkan dan bukan merupakan konsekuensi yang harus ada dari ujaran tersebut. Dalam hal ini, bersamaan dengan analisis penggunaan gaya bahasa retoris erotesis pada lirik lagu juga dikaji bagaimana pragmatik mengartikan maksud dari penggalan lirik lagu secara lebih luas. Salah satu contoh dari penggunaan gaya bahasa retoris erotesis pada lirik lagu ciptaan DISH// adalah sebagai berikut.

まず掲げるは人が人たらしめる
 pertama, yang harus ditegakkan adalah
 memanusiaikan manusia
 そう 爆弾 弾 弾 発言さ
 Pernyataan yang tampak seperti peluru bom
 さて始めるか 実在主義はなんたるか
 Baik, apakah ini dimulai? Prinsip keberadaan nyata
 (eksistensi) seperti apakah itu?
 もう 難解 解 解 解 なもんか
**Apakah itu sesuatu yang sangat sangat sangat sulit
 untuk dimengerti?**

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorik erotesis dengan もんか sebagai penanda kalimat. Menurut Seiichi Makino dan Michio Tsutsui(2008:266) もんか atau ものか merupakan penanda pertanyaan retorik yang mengungkapkan ketidaksetujuan negatif yang kuat (pasti tidak; sama sekali tidak; tidak mungkin). Akhiran kalimat pertanyaan retorik biasanya mengambil salah satu dari lima bentuk. Bentuk yang sesuai dengan data tujuh adalah (v) (wh-word)~ { (の) では/ (ん) です } | か, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

(wh-word)~ { (の) では/ (ん) です } | か

もう 難解 解 解 解 な | もん | か

Dari konteks kalimat yang sudah dijelaskan di atas, kalimat tersebut mengungkapkan kejutan dan ekspresi atas perasaan yang menganggap bahwa prinsip memanusiaikan manusia itu mustahil untuk diuraikan. Untuk mengetahui perbedaan bentuk kalimat dengan gaya bahasa retorik erotesis dan kalimat pernyataan yang sebenarnya, dapat dilihat dalam uraian dua kalimat berikut.

1. Pertanyaan retorik
 もう 難解 解 解 解 なもんか
 (apakah itu sesuatu yang sangat sangat sangat sulit untuk dimengerti?)
2. Pernyataan sebenarnya
 これは難解だ
 (itu mustahil untuk dimengerti)

Penulis menemukan penelitian yang serupa yaitu dengan judul Gaya Bahasa Retorik Eroses pada Kumpulan Lagu Karya Yui Yoshioka oleh Eva Puji Rahayu tahun 2019 dari Universitas Negeri Surabaya. Pada penelitian tersebut membahas tentang gaya bahasa retorik erotesis pada lirik dari lagu-lagu karya Yui Yoshioka sebagaimana judul yang tertulis dengan

meneliti penggunaan dan fungsi dari gaya bahasa retorik erotesis. Penelitian tersebut menggunakan teori pertanyaan retorik dari Gorys Keraf (2010). Ditemukan beberapa penanda gaya bahasa retorik erotesis pada penelitian tersebut yaitu ~かな、~よね、~でしょ、~の、~か、~ない dengan beberapa fungsi di antaranya mengkonkritkan, menegaskan, menghaluskan dan memputuskan. Dengan adanya penelitian tersebut, penulis merasa ada beberapa hal dalam penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut terutama tentang penggunaan dan fungsi dari gaya bahasa retorik erotesis. Oleh karena itu, penulis melanjutkan penelitian dengan pembahasan yang serupa.

Sebagai permasalahan dalam penelitian ini, penulis merasa perlu mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan gaya bahasa retorik erotesis yang muncul dalam lirik lagu ciptaan DISH//. Kemudian mencari tahu bagaimana fungsi gaya bahasa retorik erotesis dalam lirik lagu ciptaan DISH//. Dengan permasalahan tersebut, penulis memfokuskan penelitian ini pada retorika terutama gaya bahasa retorik erotesis lalu menghubungkannya dengan pragmatik. Berikut adalah pembahasan teori yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini.

Seto Kenichi (2002:200) menyatakan:

形は疑問文で意味は平叙文という表現法。文章に変化を与えるだけでなく、読者・聞き手に訴えかけるダイアローグ的特質をもつ。

Terjemahan:

Gaya bahasa retorik erotesis merupakan gaya bahasa yang bentuknya berupa pertanyaan, sedangkan artinya merupakan pernyataan. Gaya bahasa retorik erotesis tidak hanya memberi perubahan pada teks, tetapi juga memiliki karakteristik seperti dialog yang menarik bagi pembaca dan pendengar.

Seto (2002:200) memberikan contoh kalimat retorik erotesis yaitu:

“いったい疑問の余地はあるのだろうか”

“Apakah ada ruang untuk keraguan?”

Pada contoh kalimat tersebut, dinyatakan bahwa sebenarnya kalimat tersebut tidak mengungkapkan sebuah kalimat interogatif (meskipun sekilas seperti kalimat pertanyaan biasa), tetapi sebenarnya bermakna “tidak ada ruang untuk keraguan”.

Menurut Makino dan Tsutsui (2008:40), akhiran kalimat pertanyaan retorik terdiri dari lima bentuk, yaitu:

- (i) ~ない { (の) では/ (ん) じゃ } { ない/あり
 ません } | か
- (ii) ~ない { の/ん } { だろう/でしょう } | か
- (iii) ~ない { のでは/ん じゃ } ない { だろう/でしょ
 う } | か

- (iv) ~{と/って}{言う/言わない}{の (です) /ん
です}か
(v) (wh-word)~ { (の) では/ (ん) です}か

Untuk mempermudah menelaah gaya bahasa retorik erotesis pada lirik lagu ciptaan DISH//, peneliti menggunakan teori dari Seto Kenichi (2002:200). Adapun dua pola syarat penyebutan gaya bahasa retorik erotesis sebagai acuan penelitian.

1. 正しいと思っていることについて、わざと否定の疑問のかたちにする
2. 間違っていると思っていることについて、わざと肯定の疑問のかたちにする

Terjemahan:

1. Sengaja membentuk pertanyaan negatif tentang apa yang menurut pendengar/pembaca benar
2. Dengan sengaja membentuk pertanyaan afirmatif (penguatan/pengesahan) tentang apa yang menurut pendengar/pembaca salah

Adapun klasifikasi fungsi gaya bahasa retorik erotesis menurut Makino dan Tsutsui (2008:40), sebagai berikut.

1. *Anger or frustration* (kemarahan dan frustrasi)
俺にそんな汚い仕事をさせようって言うのか。
(Are you going to make me do that kind of dirty job?)
俺はそんな汚い仕事はしたくない。
(I don't want to do that kind of dirty job.)
2. *Surprise* (kejutan)
お前、気が狂ったんじゃないか。
(Are you crazy?)
お前は気が狂っている。
(You are crazy.)
3. *Joy* (sukacita)
それはよかったじゃないか。おめでとう！
(Wasn't that great? Congratulations!)
それはよかった。おめでとう。
(That was great! Congratulations!)
4. *A plea* (sebuah permohonan)
どうして私の考えも聞いて下さらないのですか。
(Why won't you listen to what I have to say?)
どうぞ私の考えも聞いてください。
(Please listen to what I have to say)
5. *Denial* (penolakan)

日本語が優しいなんていつ僕が言った？
(When did I tell you that Japanese is easy?)
日本語が優しいなんて言ったことはないよ。
(I've never said that Japanese is easy.)

6. *Accusation* (tuduhan)

どうしていつも私のせいにするの？
(Why are you always blaming me?)
いつも私のせいにしないで下さい。
(Don't always blame me!)

Hal yang mendasari mengapa penulis menganalisis gaya bahasa retorik erotesis dari lagu-lagu DISH// adalah karena penulis menemukan bentuk-bentuk kalimat pertanyaan dengan makna yang tidak biasa dan berkaitan dengan gaya bahasa retorik erotesis. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pertanyaan retorik adalah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban dan bermakna implikatur atau memiliki makna lain dari apa yang tertulis dan diucapkan. Namun demikian, makna secara keseluruhan tidak hanya didapat dari satu kalimat yang mengandung gaya bahasa retorik erotesis saja, melainkan juga kalimat sebelum dan sesudah yang menunjang kelengkapan maksud dari pertanyaan retorik yang dituturkan.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang hanya bertumpu pada objek yang diteliti. Sedangkan jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang objek dan data penelitian serta hasilnya berupa tulisan. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, tetapi berupa kalimat-kalimat yang disusun menjadi karya sastra berupa lirik lagu.

Untuk mempersiapkan analisis data, peneliti perlu mengumpulkan data penelitian yang berupa lirik lagu. Sudaryanto dalam Zaim (2014:89) menyatakan bahwa pengumpulan data kebahasaan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik pengumpulan data. Sudaryanto dalam Zaim (2014:89) juga menyatakan bahwa ada dua jenis metode pengumpulan data kebahasaan, yaitu: metode simak dan metode cakap. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak yang dikemukakan oleh Zaim (2014:89) sebagai metode pengumpulan data yang memiliki beberapa tahap, sebagai berikut.

1. Teknik dasar: teknik sadap, yaitu mengakses dan mengambil data penelitian yang berupa lirik lagu dari *channel youtube* DISH//.
2. Teknik lanjutan: teknik catat, yaitu pencatatan data penelitian berupa lirik lagu kemudian dilakukan beberapa proses:
 - a. Translasi data ke dalam bahasa Indonesia, yaitu proses penerjemahan lirik lagu dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia untuk mempermudah penelitian.
 - b. Triangulasi data oleh validator, yaitu data yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia diperiksa kembali keakuratannya dengan data asli yang merupakan bahasa Jepang.
 - c. Mencatat data, yaitu pencatatan data yang sudah divalidasi.

4	なんちゃってなんてもう言わないいいでしょ?		√			
5	もう難解解解解なもんか					√
6	僕と戦う人居ますか?					√
7	だけどオーライ (オーライ) オーライ (オーライ) "っぼく" 生きなきゃ嘘だろう?			√		
8	だけどオーライ (オーライ) オーライ (オーライ) "っぼく" 生きなきゃ損だろう?			√		
9	今日の僕らは目一杯笑えてるかい?					√
10	明日の君は涙拭えそうかい?					√
11	あれなんで俺さこの場からUターン?					√
12	本当はわかっているでしょ?		√			
13	"答え"何かわからないの?					√
JUMLAH		1	2	2	1	7

Tabel Klasifikasi Fungsi

No	Fungsi	Data
1	Kemarahan dan Frustrasi	この恋心 諦めも肝心じゃないの? ただあなた様が好きなんです何が悪い?
2	Kejutan	これってやっぱり恋なのかー? なんちゃってなんてもう言わないいいでしょ? もう難解解解解なもんか 僕と戦う人居ますか?
3	Sukacita	だけどオーライ (オーライ) オーライ (オーライ) "っぼく" 生きなきゃ嘘だろう? だけどオーライ (オーライ)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari analisis 95 lagu ciptaan DISH//, ditemukan 13 data yang termasuk dalam pertanyaan retorik, di antaranya 1 data yang menggunakan bentuk pertanyaan retorik (i), 2 data yang menggunakan bentuk (ii), 2 data yang menggunakan bentuk (iii), 1 data menggunakan bentuk (iv), serta 7 data menggunakan bentuk (v). Dari 13 data tersebut masing-masing memiliki fungsi yang berbeda, di antaranya 2 data menunjukkan kemarahan dan frustrasi, 4 data menunjukkan ekspresi kejutan, 2 data mengungkapkan sukacita, 2 data mengungkapkan permohonan, 1 data menunjukkan penolakan, serta 2 data mengungkapkan tuduhan. Berikut klasifikasi bentuk dan fungsi yang telah dikelompokkan dalam tabel.

Tabel Klasifikasi Bentuk

No	Data	Bentuk Pertanyaan Retoris				
		i	ii	iii	iv	v
1	この恋心 諦めも肝心じゃないの?	√				
2	ただあなた様が好きなんです何が悪い?					√
3	これってやっぱり恋なのかー?				√	

		オーライ (オーライ) "っぽく"生きなきゃ損だろう?
4	Permohonan	今日の僕らは目一杯笑えてるかい? 明日の君は涙拭えそうかい?
5	Penolakan	あれなんで俺さ この場からUターン?
6	Tuduhan	本当はわかっているでしょ? "答え"何かわからないの?
JUMLAH		13

Tabel di atas merupakan pengklasifikasian bentuk dan fungsi dari seluruh data yang ditemukan. Kemudian untuk analisis lebih lengkap, dijabarkan sebagai berikut.

Data 1

この恋心 諦めも肝心じゃないの?

Bukankah penting untuk melepaskan cinta ini?
(SM/II/1:39)

ライライライ ライライライ ライライライ
モチたくて

Rairairairairai aku ingin populer

ライライライ ライライライ ライライライ
髪染める

Rairairairai mewarna rambut

Hey hey hey

どうなるのこの恋心 諦めも肝心じゃないの?

Apa yang terjadi, bukankah penting untuk melepaskan cinta ini?

ミステリアスで魔術的 (yes) イケテルね! 君に夢中

Misterius dan ajaib (ya) keren! Aku tergila-gila padamu

Konteks:

Pengarang merasa bimbang dengan perasaan cintanya yang tak kunjung berani diungkapkan. Ia berpikir dan bertanya kepada diri sendiri apakah lebih baik melepaskan.

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorik erotesis dengan mengungkapkan pertanyaan negatif dengan じゃないの? sebagai penanda kalimat. Dalam konstruksi interogatif polar bahasa Jepang juga sering ditemukan dalam bentuk *tag* interogatif dengan penambahan kata ~ *ijanai* (じゃない) yang berarti 'bukan' di akhir konstruksi. Kata ~*ijanai* merupakan

bentuk menyangkal yang digunakan dalam bahasa lisan dan tulisan yang tidak formal (seperti terhadap teman sebaya) (Sutedi, 2011: 58; Pasaribu, 2013: 12 dalam Abdul Gapur dan Pujiono, 2018). Akhiran の dalam kalimat tersebut sebagai partikel interogatif yang digunakan dalam ragam bahasa lisan sehari-hari.

Akhiran kalimat pertanyaan retorik biasanya mengambil salah satu dari lima bentuk. Bentuk yang sesuai dengan data satu adalah (i) ~ない { (の) では/ (ん) じゃ}{ない/ありません} | か, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

~ない { (の) では/ (ん) じゃ}{ない/ありません} | か

この恋心 諦めも肝心じゃ | ない | の | ?

Dari konteks kalimat yang sudah dijelaskan di atas, kalimat tersebut mengungkapkan rasa frustrasi kepada diri sendiri atas ketidakberanian pengarang untuk mengungkapkan perasaan cintanya. Untuk mengetahui perbedaan bentuk kalimat dengan gaya bahasa retorik erotesis dan kalimat pernyataan yang sebenarnya, dapat dilihat dalam uraian dua kalimat berikut.

1. Pertanyaan retorik
この恋心 諦めも肝心じゃないの ?
(Bukankah penting untuk melepaskan cinta ini?)
2. Pernyataan sebenarnya
この恋心は諦める
(aku akan melepaskan cinta ini)

Data 2

"答え"何かわからないの?

Kau tak tahu jawabannya? (ANMGIKE/II/XIII/2:18)

見失い眠れない

Demi melupakan, aku tak bisa tidur

"答え"何かわからないの?

Kau tak tahu jawabannya?

積まれてく日々の中で

Di dalam hari-hari yang menumpuk

涙で出来た水溜りを

Air mata membentuk genangan air

蹴飛ばして欲しいのさ

Aku ingin kau menendangku

大丈夫

Tak apa

他の誰でもない

Tak ada siapapun yang lain

自分らしさを

Jadilah diri sendiri

Konteks:

Pengarang menuliskan tentang kehidupannya yang runyam karena berusaha untuk melupakan seseorang. Hal tersebut tidak disadari oleh kekasihnya, sehingga dia mengungkapkan bahwa dia selama ini tak bisa tidur dan frustrasi, tetapi kekasihnya seolah berpura-pura tak mengetahui apa-apa.

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorik erotesis dengan 何 sebagai penanda kalimat tanya dan akhiran の dalam kalimat tersebut sebagai partikel interogatif yang digunakan dalam ragam bahasa lisan. Pola kalimat pertanyaan retorik biasanya mengambil salah satu dari lima bentuk. Bentuk yang sesuai dengan data dua adalah (v) (wh-word)~ { (の) では/ (ん) です } | か, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

(wh-word)~ { (の) では/ (ん) です } | か

"答え"何かわからない | の | ?

Dari konteks kalimat yang sudah dijelaskan di atas, kalimat tersebut mengungkapkan tuduhan bahwa lawan bicara pura-pura tak mengerti tentang keadaan yang dialami pengarang. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat berikutnya pada lirik 自分らしさを(Jadilah diri sendiri) di mana pengarang mengharapkan lawan bicara berlaku apa adanya. Untuk mengetahui perbedaan bentuk kalimat dengan gaya bahasa retorik erotesis dan kalimat pernyataan yang sebenarnya, dapat dilihat dalam uraian dua kalimat berikut.

1. Pertanyaan retorik
"答え"何かわからないの?
(Kau tak tahu jawabannya?)
2. Pernyataan sebenarnya
君は答えがもうわかっている
(kau sudah tahu jawabannya)

Data 3

これってやっぱり恋なのかー?

Jangan-jangan ini cinta? (LSNN/I/V/2:08)

あれなんでこんなにムキになってるんだろう
Aku bertanya-tanya mengapa ini menjadi sangat gil
これってやっぱり恋なのかー?

Jangan-jangan ini cinta?

新学期 クラス替えて離ればなれ

Terpisah saat perpindahan kelas semester baru

バカやって笑ってたのに他人みたい

Aku tertawa seperti orang bodoh, tapi itu seperti orang lain

Konteks:

Pengarang sedang dalam keadaan merasakan sesuatu yang mengganjal di dalam hatinya. Ia merasa perasaan itu benar-benar memengaruhi hatinya dan ia merasa gila. Dengan kejadian-kejadian yang telah ia alami dan rasakan, ia semakin yakin bahwa yang ia rasakan adalah perasaan cinta.

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorik erotesis dengan のかー? sebagai penanda kalimat. のか merupakan partikel yang digunakan untuk menegaskan pertanyaan dalam sebuah kalimat yang menandakan refleksi atau gambaran dari kalimat sebelumnya. Dalam lirik tersebut mengacu pada kalimat あれなんでこんなにムキになってるんだろう (Aku bertanya-tanya mengapa ini menjadi sangat gila) yang mengungkapkan bahwa perasaan cinta itu mampu mengubah situasi hidup seseorang, kemudian ditegaskan melalui pertanyaan pada kalimat berikutnya yaitu これってやっぱり恋なのかー? (Apakah ini benar-benar cinta?) sebagai penguatan keyakinan bahwa yang pengarang rasakan itu benar-benar cinta.

Akhiran kalimat pertanyaan retorik biasanya mengambil salah satu dari lima bentuk. Bentuk yang sesuai dengan data tiga adalah (iv) ~{と/って}{言う/言わない}{の(です)/んです} | か, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

~{と/って}{言う/言わない}{の(です)/んです} | か

これって | やっぱり恋な | の | かー?

Dari konteks kalimat yang sudah dijelaskan di atas, kalimat tersebut mengungkapkan pertanyaan kepada diri sendiri disertai perasaan terkejut terhadap kenyataan bahwa ia benar-benar merasakan cinta. Untuk mengetahui perbedaan bentuk kalimat dengan gaya bahasa retorik erotesis dan kalimat pernyataan yang sebenarnya, dapat dilihat dalam uraian dua kalimat berikut.

1. Pertanyaan retorik
これってやっぱり恋なのかー?
(jangan-jangan ini cinta?)
2. Pernyataan sebenarnya
これは本当に愛だ
(ini benar-benar cinta)

Data 4

なんちゃって なんてもう言わない いいでしょ?

Tidak masalah kalau aku tak bilang 'aku bercanda', kan? (BRB/VII/VIII/1:12)

Crash! Crash! ルールブック 踊りだせ
 Tabrak! Tabrak! Tarian *rule book*
 不可能を可能にして大それろ!
 Jadikanlah bagian yang tidak mungkin menjadi mungkin
 僕たちが常識を作る
 Kita buat yang masuk akal
なんちゃって なんてもう言わない いいでしょ?
Tidak masalah kalau aku tak bilang 'aku bercanda', kan?
 Crash! Crash! ルールブック はしゃぎきれ
 Tabrak! Tabrak! Upacara *rule book*
 高まった笑い声がおみやげ
 Tawa yang meninggi adalah hadiah
 この瞬間は永遠になれる
 Momen ini menjadi keabadian
 僕たちが立役者 期待してて?
 Apakah kita mengharapkan bintang utama?

Konteks:

Pengarang sedang menggambarkan aturan-aturan tentang suasana seperti pesta yang riuh bahkan meletup seperti *popcorn*, membuat suasana bising dan semauanya.

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorisi erotesis dengan でしょ? sebagai penanda kalimat. Kata でしょ memiliki dua makna, yaitu (1) *sepertinya, saya pikir, saya kira* dan (2) *kan?, apakah kamu setuju?*. Pada data tersebut, kata でしょ? disertai dengan tanda tanya yang membuat kalimat tersebut menjadi kalimat interogatif. Siemund (2001) dalam Abdul Gapur dan Pujiono (2018) mengungkapkan bahwa salah satu penanda interogatif dalam suatu bahasa adalah penggunaan intonasi. Intonasi dalam bahasa tulisan ditandai dengan tanda baca, yang mana pada data tersebut menggunakan tanda tanya sebagai penanda kalimat interogatif.

Akhiran kalimat pertanyaan retorisi biasanya mengambil salah satu dari lima bentuk. Bentuk yang sesuai dengan data empat adalah (ii) ~ない {の/ん}{だろ/う/でしよう} | か, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

~ない {の/ん}{だろ/う/でしよう} | か

なんちゃって なんてもう言わない | でしょ | ?

Dari konteks kalimat yang sudah dijelaskan di atas, kalimat tersebut mengungkapkan sebuah pertanyaan kejutan untuk lawan bicara mengenai pembicaraan tentang kebebasan untuk berkata dan bertindak apapun tanpa harus bilang 'bercanda' serta tanpa menimbulkan pertikaian. Untuk mengetahui perbedaan bentuk kalimat dengan gaya bahasa retorisi erotesis dan kalimat pernyataan yang sebenarnya, dapat dilihat dalam uraian dua kalimat berikut.

1. Pertanyaan retorisi
 なんちゃって なんてもう言わないでしょ ?
 (Tidak masalah kalau aku tak bilang 'aku bercanda', kan?)
2. Pernyataan sebenarnya
 'なんちゃって' とは言わないよ
 (aku tidak akan bilang bahwa aku bercanda)

Data 5

だけど オーライ (オーライ) オーライ (オーライ)
 "っぽく" 生きなきゃ嘘だろう?

Tapi harus hidup seperti 'baik-baik saja' itu bukannya sama saja bohong? (K/IX/VIII/0:30)

大人になったな 俺たちも
 Kami juga telah dewasa
 相変わらずアホばっかやってんな
 Aku masih melakukan hal bodoh
 だけど オーライ (オーライ) オーライ (オーライ)
 "っぽく" 生きなきゃ嘘だろう?
Tapi harus hidup seperti 'baik-baik saja' itu bukannya sama saja bohong?
 "ゲーム馬鹿" ばっか盛り上がって
 Game bodoh yang menumpuk

Konteks:

Pengarang mengalami fase hidup yang berantakan. Meski ia telah dewasa, ia masih melakukan hal bodoh dan selalu bermain *game*. Tetapi meskipun begitu, ia tidak menganggap bahwa kehidupannya sia-sia.

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorisi erotesis dengan だろう? sebagai penanda kalimat. Kata だろう? memiliki dua makna, yaitu (1) *sepertinya, saya pikir, saya kira* dan (2) *tidakkah kamu setuju?, kupikir kamu akan mengatakan itu*. Pada data tersebut, kata だろ
う? disertai dengan tanda tanya yang membuat kalimat tersebut menjadi kalimat interogatif. Siemund (2001)

dalam Abdul Gapur dan Pujiono (2018) mengungkapkan bahwa salah satu penanda interogatif dalam suatu bahasa adalah penggunaan intonasi. Intonasi dalam bahasa tulisan ditandai dengan tanda baca, yang mana pada data tersebut menggunakan tanda tanya sebagai penanda kalimat interogatif.

Akhiran kalimat pertanyaan retorisi biasanya mengambil salah satu dari lima bentuk. Bentuk yang sesuai dengan data lima adalah (iii) ~ない{のでは/んじゃ}ない{だろう/でしょう}| か, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

~ない{のでは/んじゃ}ない{だろう/でしょう}| か
 だけど オーライ (オーライ) オーライ (オーライ)
 "っぽく"生きなきゃ嘘 | だろう | ?

Dari konteks kalimat yang sudah dijelaskan di atas, kalimat tersebut mengungkapkan perasaan sukacita terhadap pembenaran tentang kehidupan yang baik bagi pengarang, bahwa melakukan hal-hal bodoh, bermain game dan tertawa itu menyenangkan serta tidak seburuk yang dipikirkan oleh masyarakat. Untuk mengetahui perbedaan bentuk kalimat dengan gaya bahasa retorisi erotesis dan kalimat pernyataan yang sebenarnya, dapat dilihat dalam uraian dua kalimat berikut.

1. Pertanyaan retorisi
 だけど オーライ (オーライ) オーライ (オーライ) "っぽく"生きなきゃ嘘 だろう ?
 (tapi harus hidup seperti 'baik-baik saja' itu bukankah sama saja bohong?)
2. Pernyataan sebenarnya
 平気で生きているのは嘘 ('オーライ' っぽく生きているのは嘘)
 (hidup baik-baik saja itu sama dengan bohong)

Data 6

今日の僕らは目一杯笑えてるかい?

Tidakkah hari ini kita akan tertawa sepuasnya?
 (SO/VI/VIII/4:01)

あの日

Hari itu

僕らは泣いて泣きじゃくって

Kita menangis dan terisak

それでも諦められない夢を語り

Namun masih membicarakan mimpi yang tidak bisa dilepaskan

ほんのわずかでも希望を探して

Mencari harapan walaupun sedikit

闇雲にもう一度歩き出した

Aku berjalan lagi di awan yang gelap

今日の僕らは目一杯笑えてるかい?

Tidakkah hari ini kita akan tertawa sepuasnya?

Konteks:

Pengarang menceritakan tentang cerita cinta masa lalunya, yang mana ia berharap akan dapat membangun cinta itu kembali hari ini meski ia sadar bahwa itu hanya mimpi.

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorisi erotesis dengan かい? sebagai penanda kalimat. かい? memiliki makna *ya?*, *tidakkah?* *bukankah?* yang biasanya digunakan dalam pertanyaan yang mengandung makna retorika.

Akhiran kalimat pertanyaan retorisi biasanya mengambil salah satu dari lima bentuk. Bentuk yang sesuai dengan data enam adalah (v) (wh-word)~ { (の) では/ (ん) です}| か, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

(wh-word)~ { (の) では/ (ん) です} | か

今日の僕らは目一杯笑えてる | かい?

Dari konteks kalimat yang sudah dijelaskan di atas, kalimat tersebut mengungkapkan permohonan atas terjadinya suatu peristiwa yang bahkan ia sendiri tahu bahwa peristiwa itu mustahil terjadi. Kesadaran bahwa ternyata pengarang sudah tak bisa tertawa bersama dengan orang yang ia harapkan membuat permohonan itu menjadi sia-sia. Untuk mengetahui perbedaan bentuk kalimat dengan gaya bahasa retorisi erotesis dan kalimat pernyataan yang sebenarnya, dapat dilihat dalam uraian dua kalimat berikut.

1. Pertanyaan retorisi
 今日の僕らは目一杯笑えてるかい?
 (tidakkah hari ini kita akan tertawa sepuasnya?)
2. Pernyataan sebenarnya
 今日の僕らは目一杯笑えない
 (kita tak bisa tertawa sepuasnya)

Data 7

もう難解解解解なもんか

Apakah itu sesuatu yang sangat sangat sangat sulit untuk dimengerti? (L/I/X/0:41)

まず掲げるは人が人たらしめる

pertama, yang harus ditegakkan adalah memanusiaikan manusia (membuat manusia menjadi lebih dekat dengan sisi kemanusiaannya)
 そう爆弾 弾 弾 発言さ

Pernyataan yang tampak seperti peluru bom
 さて始めるか 実在主義はなんたるか
 Baik, apakah ini dimulai? Prinsip keberadaan nyata (eksistensi) seperti apakah itu?
 もう難解 解 解 解 なもんか

Apakah itu sesuatu yang sangat sangat sangat sulit untuk dimengerti?

Konteks:

Pengarang membahas tentang prinsip memanusiaikan manusia yang selalu dipertanyakan. Hal tersebut digambarkan sebagai prinsip tentang manusia yang menjadi lebih dekat dengan sisi kemanusiaannya. Meski begitu, itu sesuatu yang mustahil untuk didefinisikan.

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorisi erotesis dengan もんか sebagai penanda kalimat. Menurut Seiichi Makino dan Michio Tsutsui(2008:266) もんか atau ものか merupakan penanda pertanyaan retorisi yang mengungkapkan ketidaksetujuan negatif yang kuat (pasti tidak; sama sekali tidak; tidak mungkin).

Akhiran kalimat pertanyaan retorisi biasanya mengambil salah satu dari lima bentuk. Bentuk yang sesuai dengan data tujuh adalah (v) (wh-word)~ { (の) では/ (ん) です } | か, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

(wh-word)~ { (の) では/ (ん) です } | か

もう難解 解 解 解 な | もん | か

Dari konteks kalimat yang sudah dijelaskan di atas, kalimat tersebut mengungkapkan kejutan dan ekspresi atas perasaan yang menganggap bahwa prinsip memanusiaikan manusia itu mustahil untuk diuraikan. Untuk mengetahui perbedaan bentuk kalimat dengan gaya bahasa retorisi erotesis dan kalimat pernyataan yang sebenarnya, dapat dilihat dalam uraian dua kalimat berikut.

1. Pertanyaan retorisi
 もう難解 解 解 解 なもんか
 (apakah itu sesuatu yang sangat sangat sangat sulit untuk dimengerti?)
2. Pernyataan sebenarnya
 これは難解だ
 (itu mustahil untuk dimengerti)

Data 8

あれなんで俺さ この場から Uターン?

Eh, kenapa aku berputar balik dari tempat ini?
 (QQ/II/X/0:34)

あれなんで俺さ この場から Uターン?

Eh, kenapa aku berputar balik dari tempat ini?

こんなご時世なんてはあ

(Dan) di saat-saat seperti ini, huh

Konteks:

Pengarang bertanya kepada diri sendiri atas tindakannya yang tiba-tiba berputar balik dari tempatnya berada dan dia merasa tidak senang dengan kenyataan itu.

Data tersebut termasuk gaya bahasa retorisi erotesis dengan なんで sebagai penanda kalimat. Akhiran kalimat pertanyaan retorisi biasanya mengambil salah satu dari lima bentuk. Bentuk yang sesuai dengan data delapan adalah (v) (wh-word)~ { (の) では/ (ん) です } | か, seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

(wh-word)~ { (の) では/ (ん) です } | か

あれなんで俺さ この場から Uターン | ?

Dari konteks kalimat yang sudah dijelaskan di atas, kalimat tersebut merupakan ungkapan penolakan terhadap apa yang telah terjadi pada diri pengarang. Hal ini ditandai dengan kalimat setelahnya yaitu **こんなご時世なんては (Dan) di saat-saat seperti ini, huh** yang memberi makna ketidaksukaan pengarang terhadap apa yang sedang dilalui. Untuk mengetahui perbedaan bentuk kalimat dengan gaya bahasa retorisi erotesis dan kalimat pernyataan yang sebenarnya, dapat dilihat dalam uraian dua kalimat berikut.

1. Pertanyaan retorisi
 あれなんで俺さ この場から Uターン?
 (eh, kenapa aku berputar balik dari tempat ini?)
2. Pernyataan sebenarnya
 この場から Uターンだったんだ
 (aku ternyata berputar balik dari tempat ini)

Pembahasan

Di atas merupakan uraian masing-masing data yang mencakup bentuk dan klasifikasi fungsi pertanyaan retorisi. Analisis bentuk dan fungsi dilakukan pada data yang telah ditetapkan menjadi pertanyaan retorisi sesuai dengan teori pertanyaan retorisi oleh Seto (2002:200). Dari seluruh data yang dianalisis, 1 data menggunakan

bentuk pertanyaan retorik (i), 2 data menggunakan bentuk (ii), 2 data menggunakan bentuk (iii), 1 data menggunakan bentuk (iv), serta 7 data menggunakan bentuk (v). Dari 13 data tersebut masing-masing memiliki fungsi yang berbeda, di antaranya 2 data menunjukkan kemarahan dan frustrasi, 4 data menunjukkan ekspresi kejutan, 2 data mengungkapkan sukacita, 2 data mengungkapkan permohonan, 1 data menunjukkan penolakan, serta 2 data mengungkapkan tuduhan.

Pertanyaan retorik memiliki bentuk dan fungsi yang beragam. Meskipun begitu, sebagian besar pertanyaan retorik dalam lirik lagu ciptaan DISH// sesuai dengan bentuk (v) dan fungsi kejutan. Bentuk (v) dalam teori bentuk pertanyaan retorik dari Makino dan Tsutsui (2008: 40) adalah sebagai berikut.

(wh-word)~ { (の) では/ (ん) です } | か

Bentuk (v) menjadi bentuk yang paling sesuai dengan lirik lagu ciptaan DISH// karena strukturnya yang sederhana dan langsung menggunakan kata tanya di depan kalimat. Pertanyaan retorik selalu memiliki penanda di setiap kalimat seperti *もんか*, *かい*, dan sebagainya. Tetapi penanda tersebut digunakan sesuai dengan konteks kalimat. Misal, menurut Seiichi Makino dan Michio Tsutsui(2008:266) *もんか* atau *ものか* merupakan penanda pertanyaan retorik yang mengungkapkan ketidaksetujuan negatif yang kuat (pasti tidak; sama sekali tidak; tidak mungkin). Sedangkan kata tanya dalam sebuah kalimat bisa sangat beragam, seperti *何*, *だれ*, dan sebagainya. Hal ini mempengaruhi banyaknya data penelitian yang menggunakan bentuk (v) karena kata tanya yang beragam tersebut dapat digunakan dalam banyak kalimat dengan konteks yang berbeda tetapi tetap satu bentuk pertanyaan retorik yaitu bentuk (v). Sedangkan bentuk (i) ~ない { (の) では/ (ん) じゃ } {ない/ありません} | か dan (iv) ~{と/って} {言う/言わない} {の (です) /んです} | か menjadi bentuk yang paling sedikit muncul dalam lirik lagu ciptaan DISH// karena struktur kalimatnya yang cukup panjang dan cenderung tidak sesuai dengan ritme lagu.

Fungsi kejutan dalam teori fungsi pertanyaan retorik dari Makino dan Tsutsui (2008:40) menjadi sering banyak muncul dikarenakan lirik dalam lagu-lagu ciptaan DISH// sebagian besar menceritakan tentang makna kehidupan yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan hal-hal baru bagi masyarakat. Salah satu kalimat pertanyaan retorik berfungsi kejutan adalah *もう 難解 難解 なもんか* **Apakah itu sesuatu yang sangat sangat sanagt sulit untuk dimengerti?** yang

menceritakan tentang prinsip memanusiaikan manusia. Sedangkan fungsi yang paling sedikit muncul adalah fungsi penolakan. Penolakan dalam pertanyaan retorik diungkapkan apabila ada suatu maksud yang berhubungan dengan penutur dan penutur merasa tidak terima dengan hal tersebut. Salah satu contoh penolakan dalam teori Makino dan Tsutsui (2008:40) adalah sebagai berikut.

日本語が優しいなんていつ僕が言った?

(When did I tell you that Japanese is easy?)

日本語が優しいなんて言ったことはないよ。

(I've never said that Japanese is easy.)

Fungsi penolakan dalam penelitian ini menjadi sangat sedikit muncul dikarenakan lirik lagu ciptaan DISH// hanya memiliki sedikit lirik yang mengungkapkan makna yang berhubungan dengan diri penutur dan justru cenderung mengungkapkan keadaan di sekitar.

Dari analisis tersebut, meskipun semua bentuk pertanyaan retorik pada teori menggunakan akhiran ‘か’ tidak berarti semua pertanyaan retorik sama persis dengan pola tersebut. Hal ini dibuktikan dengan contoh kalimat dalam klasifikasi fungsi pada teori itu sendiri, seperti *どうしていつも私のせいにするの?* yang bisa diakhiri dengan partikel *の* dan tanya tanya (?).

Lirik lagu-lagu ciptaan DISH// tidak menggunakan bahasa formal, sehingga pada beberapa data penulisan pertanyaan retorik tidak bisa sama persis dengan yang ada pada pola. Hal ini bukan menjadi masalah karena beberapa unsur kalimat pada data tetap sesuai dengan yang ada pada pola bentuk pertanyaan retorik pada teori.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat sangat banyak kalimat interogatif yang ditemukan. Tetapi dari banyaknya data kalimat interogatif, sangat sedikit data kalimat interogatif yang termasuk pertanyaan retorik. Hal ini dikarenakan pertanyaan retorik memiliki beberapa syarat penyebutan.

Penggunaan dan fungsi pertanyaan retorik sangat beragam. Melalui analisis data yang bentuk dan fungsinya beragam tersebut, ditemukan bahwa data pertanyaan-pertanyaan retorik dalam lagu-lagu milik DISH// sebagian besar berhasil mengungkapkan makna dari lagu secara menyeluruh. Ini karena penyebutan dan analisis pertanyaan retorik tidak hanya dari satu kalimat saja, tetapi juga kalimat sebelum dan sesudahnya. Sebagai contoh ditemukan pertanyaan retorik dalam lagu

LOSER yang kalimatnya membawakan satu pesan inti dari seluruh lagu yaitu prinsip memanusiaikan manusia yang selalu dipertanyakan.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan adalah pemilihan data yang baik dan mendukung bahasan penelitian. Data yang mencukupi sampel dan relevan terhadap bahasan penelitian menunjang hasil penelitian yang semakin baik dan valid. Hal tersebut juga akan mempermudah dilakukannya analisis dalam penelitian.

Sedikitnya sampel penelitian yang mampu penulis jaring, membuktikan bahwa perluasan pada penelitian-penelitian selanjutnya perlu dilakukan. Hal tersebut akan memperbanyak data dan menunjang hasil penelitian yang lebih maksimal. Penelitian pada novel dan karya sastra lainnya perlu dilakukan agar menambah referensi penelitian tentang pertanyaan retorik di bidang linguistik. Sebagai pembelajar linguistik, penulis sarankan untuk memperbanyak pengetahuan dan literasi mengenai topik penelitian. Selain itu, wawasan yang luas dan pemahaman teori dengan baik perlu dilakukan untuk mempermudah analisis data. Semakin banyak referensi dan pembahasan mengenai teori, akan lebih mudah peneliti untuk menganalisis data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyadi, Fathan. 2021. *Bahasa Figuratif Repetisi dalam Lirik Lagu Karya Frederic*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Chairunnisa, Novita. 2021. *Gaya Bahasa Retoris yang Ditinjau dari Prinsip Kesopanan dalam Anime Mahoutsukai no Yome Karya Kore Yamazaki..* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Gapur, Abdul. Pujion, Mhd. 2018. *Konstruksi Interogatif Polar dalam Bahasa Jepang*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Ghofur C. R, Muhammad. 2013. *Pemakaian Gaya Bahasa pada Lirik Lagu "L'Arc-En-Ciel"*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Ibrahim, Soleh. 2015. *Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Hingga Karya Sanie B. Kuncoro*. Volume 3. Jurnal Sasindo Unpam.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kenichi, Seto. 2002. *Nihongo no Retorikku*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Makino, Seiichi. Michio, Tsutsui. 2008. *A Dictionary of Advanced Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.
- Nurfadhilah, Arosza Yessika dkk. 2021. *Gaya Bahasa Retoris dalam Kumpulan Cerpen Metafora* Padma Karya Bernard Batubara. Ponorogo: STKIP PGRI Ponorogo.
- Prabowo, Dias Lanang. 2019. *Unsur Retorika Bentuk pada Lima Tema Iklan Softbank Tahun 2007*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Purwa, I Made. 2015. *Implikatur dan Retorika Pemakaian Bahasa pada Iklan Papan Nama*. Bali: Balai Bahasa Provinsi Bali.
- Rahayu, Eva Puji. 2019. *Gaya Bahasa Retoris Erotesis pada Kumpulan Lagu Karya Yui Yoshioka*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Risqiyah, Neilis Vika. 2017. *Gaya Bahasa Retoris dan Fungsinya dalam Cerpen Ojiisan no Ranpu [おじいさんのランプ]* Karya Niimi Nankichi. Semarang: Univeristas Diponegoro.
- Saifudin, Akhmad. 2010. *Analisis Pragmatik Variasi Kesantunan Tindak Tutur Terima Kasih Bahasa Jepang dalam Film Beautiful Life Karya Kitagawa Eriko*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Subandi. Diniswari, Lies Tyan. 2015. *Penggunaan Gaya Bahasa Metafora dalam Buku Kike Wadatsumi no Koe*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Susanti, Ratna. dkk. *Retorika Interpersonal Pragmatik dalam Tindak Tutur Direktif Antara Dosen dan Mahasiswa dalam Kegiatan Akademik*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Triana, Leni. 2018. *Gaya Bahasa dalam Cerpen Aki no Ame [秋の雨] Karya Yasunari Kawabata*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.

https://music.youtube.com/watch?v=bswuJwr7f1A&list=OLAK5uy_nyXP5sMLhOE3_1vsM5IchXnDB_v1RXKYQ; diakses pada Jumat, 31 Desember 2021